

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, Masalah utama pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hal ini tentunya merupakan hasil kondisi kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti yang lebih substansial, proses pembelajaran dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya.

Dipihak lain secara empiris berdasarkan hasil penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan dominannya pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran masih bersifat pasif. Suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan pelaksanaanya cukup praktis, cukup hanya menjelaskan konsep –konsep yang ada pada buku ajar atau referensi pembelajaran lain. Siswa tidak dibimbing serta ditunjukkan strategi belajar yang dapat

memahami bagaimana konsep belajar, berpikir, serta memotifasi diri sendiri (self motivation), padahal aspek–aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hal ini juga ditemukan pada proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTS Negeri Telaga Biru khususnya pelajaran IPA Terpadu materi Fisika.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTS Negeri Telaga Biru khususnya pada kelas VIII<sup>B</sup> rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu materi Fisika di kelas VIII<sup>B</sup> disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA Terpadu khususnya materi Fisika. Sebagian besar siswa di kelas VIII<sup>B</sup> beranggapan bahwa mata pelajaran IPA Terpadu khususnya materi Fisika adalah pelajaran yang cukup sulit. Hal tersebut juga dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa selama 3 tahun belakangan ini, dimana pada tahun ajaran 2008/2009 ketuntasan siswa khususnya kelas VIII hanya mencapai 40.9 %. Pada tahun ajaran 2009/2010 presentase kelulusan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu materi Fisika hanya 57.1 % dan pada tahun ajaran 2010/2011 presentase ketuntasan siswa hanya mencapai 43.8 % dengan standar ketuntasan minimal yang diterapkan adalah 70. Selain itu kurangnya pemahaman konsep Fisika adalah salah satu masalah yang ditemui peneliti pada saat observasi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh pola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang masih menggunakan pembelajaran yang berbasis konvensional, dimana guru lebih aktif dibandingkan siswa. Kegiatan pembelajaran sebagian besar berpusat pada guru. Guru berbicara sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan. Selain itu juga latar belakang guru yang

mengajarakan materi Fisika di sekolah tersebut adalah guru yang tidak berasal dari program keahlian dibidang Fisika sehingga implikasinya adalah kegiatan belajar mengajar yang hanya bersifat abstrak bagi siswa khususnya dalam materi Fisika.

Hal ini tentunya merupakan salah satu masalah serta tantangan bagi seorang guru atau pengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu. Salah satu alternatif pemecahan masalah adalah dengan melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah ini. Selain itu juga dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat melihat bagaimana aktifitas guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari proses perencanaan kegiatan pembelajaran sampai proses analisis serta refleksi kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas dapat berlangsung dengan maksimal. Selain itu guru yang melakukan aktifitas pengajaran dapat merefleksi serta dapat menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan agar proses pembelajaran tidak hanya monoton pada peningkatan hasil belajar siswa tetapi juga untuk meningkatkan keefektifan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari perencanaan sampai ke refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* serta menerapkan pendekatan *Lesson Study, Lesson Study*

merupakan salah satu upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang digunakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* melalui *Lesson Study* selain dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPA Terpadu, lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu melalui *Lesson Study* diharapkan dapat meningkatkan pola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pola perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui peningkatan keterampilan mengajar guru di dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Materi Bunyi Melalui *Lesson Study* (suatu penelitian pada siswa kelas VIII<sup>B</sup> Di MTS Negeri Telaga Biru )**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah:

1. Kegiatan belajar masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kurangnya minat serta pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran Fisika.
3. latar belakang guru yang mengajar mata pelajaran IPA Terpadu materi Fisika adalah guru yang tidak berasal dari program keahlian dibidang Fisika.
4. Rendanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu materi Fisika.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Mata materi bunyi melalui *Lesson Study* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII<sup>B</sup> MTS Negeri Telaga Biru ?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Dalam pembelajaran Fisika banyak permasalahan yang sering ditemui antara lain kurangnya pemahaman konsep, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, serta berbagai macam kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam menerima pelajaran khususnya materi Fisika.

Hal tersebut merupakan permasalahan yang seharusnya mendapatkan perhatian dari penyelenggara pendidikan. Khususnya guru yang merupakan aktor dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi

yang akan diajarkan. Salah satu cara untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* melalui *Lesson Study* dalam hal ini *Lesson Study* berfungsi untuk meningkatkan pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada proses kegiatan belajar mengajar.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>B</sup> pada mata pelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* melalui *Lesson Study* di MTS Negeri Telaga Biru.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA Fisika.
  - Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di ruang kelas.
2. Bagi guru
  - Membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran serta siswa mengerti tentang materi yang diajarkan.

- Sebagai bahan motivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermamfaat bagi peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
- Sebagai bahan referensi guna terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik serta tercapainya tujuan pendidikan nasional.
  - Memberikan informasi kepada pelaksana pendidikan tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* melalui *Lesson Study*.
4. Bagi peneliti
- Sebagai sarana untuk menerapkan serta mengimplementasikan materi-materi kuliah khususnya tentang pembelajaran secara langsung di sekolah.